



PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGELOLA EMOSIONAL PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO

Aisyah Khumairo^{1*}, Adiansyah², Nia Ihromi Tanjung³

^{1,3} Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: 27/07/23

Accepted: 17/11/23

Published: 20/12/23

***Corresponding Author:**

Name: Aisyah Khumairo

Email:

aisyahkhumairo@metrouniv.ac.id

DOI :

<https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.7489>

Abstract

Islamic rohani guidance services aimed at fostering the emotional state of medical patients at Metro Islamic Hospital are motivated by many issues related to the emotional state of medical patients, such as such as boredom, sadness, frustration, stress and lack of confidence. The problem with this study is that patients at Metro Islam Hospital who received rohani guidance from counselors experienced emotional instability due to their physical condition. The purpose of this study is to explain the implementation of Islamic rohani guidance services for emotional enrichment of medical patients at Metro Islam Hospital. This type of research is Field Research. While the nature of the research is descriptive. The location of this study is Metro Islam Hospital. The data collection techniques used were interviews, observations, and notes. This study uses the Miles and Huberman model to analyze research data. The results show that in the process of implementing Islamic rohani guidance for medical patients at Metro Islam Hospital, the service schedule is carried out from Monday to Friday. The methods used in Islamic rohani guidance are the direct guidance method and the indirect guidance method. The forms of Islamic rohani guidance services provided are a) guidance services including tadzkirah guidance, worship guidance, dzikir and prayer guidance, guidance of patients with special needs and migration funeral transfer; b) Rohani counseling service, this service focuses more on patients who are experiencing rohani problems that may affect their psychology; c) Rohani development services. Its implementation includes three phases, which are pre-service phase, processing phase and post-service phase.

Copyright © 2023, First Author et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Islamic Spiritual Guidance; Emotional; Hospital Patient

Abstrak

Layanan bimbingan rohani Islam dalam membina emosional pasien penyakit dalam di Rumah Sakit Islam Metro di latar belakang karena banyaknya masalah pada kondisi emosional pasien penyakit dalam seperti bosan, sedih, kecewa, stres dan tidak percaya diri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa pasien di Rumah Sakit Islam Metro yang diberikan bimbingan rohani oleh konselor mengalami emosional yang tidak stabil dikarenakan kondisi fisik yang dideritanya. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam dalam membina emosional pasien penyakit dalam di Rumah Sakit Islam Metro. Jenis penelitian ini adalah, penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Rumah Sakit Islam Metro. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien penyakit dalam di Rumah Sakit Islam Metro ada jadwal pelayanan yang dilakukan setiap Hari Senin sampai Jumat. Metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam yakni Metode bimbingan langsung dan Metode bimbingan tidak langsung dalam bentuk menguatkan keyakinan pasien untuk mengingat Tuhan, membiasakan berdoa dan mendoakan pasien agar tetap tabah, sabar dan mendoakan pasien. Bentuk lain Layanan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan adalah a) layanan bimbingan yang terdiri dari bimbingan tadzkirah, bimbingan ibadah, bimbingan dzikir dan do'a, bimbingan pasien berkebutuhan khusus, dan pemulasaran jenazah; b) Layanan konsultasi kerohanian, Layanan ini lebih difokuskan kepada pasien yang mengalami persoalan rohani yang dapat mengganggu psikologisnya; c) Layanan bina rohaniah. Tiga tahapan dalam melaksanakannya, yakni tahap pra pelayanan, tahap proses dan post layanan.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling Islam, Religiusitas

Pendahuluan

Islam sebagai Agama yang membawa kedamaian dimuka bumi. Kehidupan yang damai menjadi idaman bagi seluruh insan yang ada dimuka bumi. Agar mencapai kondisi tersebut tentu dimulai dari setiap individu yang menjadi objek ajaran Islam yang mengedepankan kesucian jiwa. Salah satu aspek yang menjadi bagian terpenting dalam ajaran Agama Islam salah satunya adalah aspek kesehatan, baik kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan fisik, terlebih terkait kesehatan rohani. Penguatan kesehatan rohani menjadi bagian penting dari kesehatan non fisik manusia. Individu yang sehat secara emosional akan mampu menguasai pikiran, perasaan dan perilakunya yang dapat dimanifestasi dalam bentuk emosi.

Emosi pada hakikatnya menggambarkan tindakan yang dimanifestasi dalam bentuk sikap maupun ekspresi wajah manusia ketika dihadapkan dengan beberapa kondisi. Oleh karena itu, emosi dapat digambarkan sebagai baik atau buruk tergantung pada dampaknya terhadap individu dan orang lain yang terpapar salah satunya stres. Stres adalah bentuk dari kemarahan individu yang kuat yang timbul akibat emosi sehari-hari yang tidak terungkap (Darwis, 2006).

Emosi yang dibangkitkan dalam penelitian ini mengacu pada emosi pasien mudah dipengaruhi atau labil seperti rasa jenuh, tidak senang, kecewa, minder, dan stres. Salah satu kemampuan menguasai emosi adalah kemampuan merasa nyaman dan rileks. Dengan memberikan kenyamanan dan relaksasi, emosi negatif dapat dikurangi atau perasaan sedih, marah atau frustrasi dapat dihilangkan. Emosi dan pikiran saling mempengaruhi emosi atau pikiran yang timbul sebagai respon terhadap rangsangan internal atau eksternal individu yang berhubungan dengan kondisi fisik, sehingga seringkali menimbulkan penyakit yang berhubungan dengan keadaan fisik (Woenardi, 2019, p. 90).

Penyakit yang muncul dikarenakan oleh kondisi batin yang kurang baik seperti depresi dapat menjadi pemicu permasalahan kesehatan fisik dan menghambat proses penyembuhan pasien (Sulistiyorini & Sabarisman, 2017, p. 153). Oleh karena itu pentingnya kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi menjadi aktivitas yang positif. Orientasi rohani dan Islam saling mempengaruhi karena sama-sama menuntut dua orang untuk saling berbicara atau berkomunikasi pada waktu tertentu, keduanya pada waktu tertentu dengan tujuan mencari cara untuk mengubah sikap dan mencari solusi permasalahannya. Bimbingan rohani Islami adalah bagian satu kesatuan dari pelayanan kesehatan dengan tujuan memenuhi kebutuhan psiko-sosial-biologis secara komprehensif (Aryanto, 2017). Pada dasarnya setiap orang mempunyai kebutuhan dasar bimbingan rohani dalam dirinya. Oleh karena itu pentingnya keberadaan orang lain dalam memberikan bantuan dalam bentuk bimbingan rohani oleh konselor keagamaan.

Konselor keagamaan merupakan salah satu profesi yang dikembangkan dari bidang keilmuan konseling. Jika dicermati, keberadaan konselor keagamaan maupun konselor rohani atau rohani di Rumah Sakit sebagai bentuk optimalisasi fungsi konselor untuk memberikan layanan terapi sekaligus berdakwah terhadap pasien yang berada di Rumah Sakit. Sebab aktivitas dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas orasi di mimbar atau panggung keagamaan, namun dakwah juga sebagai upaya mewujudkan kebaikan dunia dan akhirat dengan mengedepankan aspek moralitas dan rohaniitas (Adiansyah et al., 2023, p. 33). Konselor keagamaan dapat membimbing pasien secara rohani untuk mengungkapkan segala kekhawatiran, ketakutan, dan keluhan yang dialami serta pemenuhan kebutuhan rohani konseli agar dengan kekuatannya sendiri

melalui keyakinan keagamaan dan praktik ritual yang diyakininya kebutuhan rohani konseli terpenuhi (Arifin, 2012, p. 86).

Layanan bimbingan rohani Islami sebagai bentuk pendampingan dua arah atau dialog yang tidak terputus antara konselor dan pasien yang memiliki tujuan mengembangkan emosi batin pasien, memberikan dukungan moral, informasi, perawatan, dukungan keluarga dan lingkungan. Tujuan menjalankan bimbingan ruhani Islam yang hakiki tidak lepas dari tujuan dakwah dan memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa penyakit yang sedang diderita bagian dari cobaan dan ujian yang harus disikapi dengan sabar dan ikhlas sehingga dapat menjadi suatu kekuatan yang menjadi pendorong mampu menyembuhkan penyakit yang bersarang di dalam diri pasien (N. Hidayati & Tengah, 2014, p. 211).

Selanjutnya, keberadaan konselor keagamaan dalam rangka berdakwah mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya dan keimanan kepada Allah SWT serta menumbuhkan mental keagamaan, mengajak pasien yang tidak beriman untuk beriman kepada Allah SWT. Bimbingan rohani Islami membantu kesembuhan pasien dari sudut pandang rohani (Tajiri, 2018, p. 22) dengan memotivasi pasien untuk tetap semangat dalam beribadah dan berusaha, menyadarkan pasien bahwa penyakit dan kesehatan datangnya dari Allah dan Dia jugalah yang akan melenyapkan penyakit. Selain itu, para imam mengajak pasien untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Rohaniitas berarti memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam membantu memberikan kepercayaan diri dan semangat pada pasien untuk penyembuhan. Dari hal tersebut di atas, ketika seseorang mengalami tantangan berupa suatu penyakit yang menyebabkan kondisi mentalnya tidak stabil dan mempengaruhi proses pemulihannya, maka dukungan non-materi berupa bimbingan rohani. Terapi bimbingan rohani Islami yang diberikan akan berguna bagi pasien, paling tidak akan menumbuhkan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan Allah SWT untuk meningkatkan ketenangan pikiran, optimis atau semangat dalam menghadapi kesembuhan. Bimbingan rohani Islami dapat diberikan dimana saja, antara lain: organisasi sosial, pusat rehabilitasi dan rumah sakit.

Salah satu rumah sakit yang memiliki fasilitas bimbingan rohani dalam menumbuhkan bahkan memperkuat rohani pasien yaitu Rumah Sakit Islam yang

berada di kota Metro. Ketersediaan bimbingan rohani ini menjadi indikator bahwa Rumah Sakit Islam Metro mengedepankan kualitas terhadap pasien dan mengedepankan proses layanan dan bimbingan kerohanian Islami kepada pasien. Hasil survei Prasurvei per 3 Januari 2022 menunjukkan minat pasien untuk berkonsultasi di rumah sakit masih rendah. Ketika peneliti melakukan observasi di Rumah Sakit Islam Metro, pasien menyadari bahwa beberapa pasien medis cenderung tidak mau menjalani layanan bimbingan rohani Islam, sehingga pasien mudah terkena kegelisahan, seperti mudah tersinggung, sedih, dan melamun. Padahal, bimbingan maupun konseling keagamaan sangat dibutuhkan oleh pasien, karena setiap individu memiliki empat dimensi, yakni biologis atau fisik, psikis atau kejiwaan, sosial, dan rohani yang merupakan satu kesatuan saling terkait untuk menentukan kualitas kesehatan seseorang (Riyadi et al., 2019, p. 85).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji proses layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro. Merujuk pada wawancara dengan salah satu informan berinisial "Wsn" yang mengatakan bahwa "pasien seringkali menderita gangguan emosi seperti kesedihan, kecemasan, kemarahan, ketakutan, kemarahan, dan kesepian", sebagaimana diketahui bahwa kecemasan dapat mempengaruhi perubahan status hemodinamik sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan tindakan (Yuni Retno Santi, 2019, p. 803). Selain itu, juga dapat menghambat proses penyembuhan kecemasan dan ketakutan justru dapat menghambat dan bahkan memperburuk proses penyembuhan pasien (Irianti & Herlina, 2009).

Adapun data yang peneliti peroleh dari laporan situasi Rumah Sakit Islam Metro pada tahun 2022 yaitu pasien yang dirawat dibagian penyakit dalam pada bulan Januari sampai dengan Juni sebanyak 581 orang secara rinci pada bulan Januari sebanyak 116 orang, bulan Februari sebanyak 70 orang, bulan Maret sebanyak 70 orang, bulan Maret sebanyak 70 orang, sebanyak 61 orang, bulan April sebanyak 52 pasien, bulan Mei sebanyak 64 pasien, dan bulan Juni sebanyak 78 pasien.

Berdasarkan uraian masalah yang ada di Rumah Sakit Islam Metro mengenai bimbingan rohani Islam, khususnya pasien mendapatkan bimbingan Rohani dari pembimbing rohani bagi pasien yang emosinya tidak stabil akibat keadaan Kesehatan fisik yang dialaminya. Kondisi fisik yang dialami pasien

antara lain tekanan darah tinggi, demam berdarah, penyakit ginjal (cuci darah), dan penyakit fisik lainnya. Keadaan emosional yang dialami pasien antara lain merasa minder dan kasihan pada diri sendiri, jenuh, menangis, frustrasi, minder, dan stres. Menilik kenyataan yang ada di Rumah Sakit Islam, terlihat adanya permasalahan yang berkaitan dengan keadaan emosi pasien seperti rasa bosan, sedih, frustrasi, stres dan kurang percaya diri.

Merujuk pada paparan diatas, peneliti berasumsi bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai tambahan informasi dan referensi dalam pengembangan bidang keilmuan bimbingan maupun penyuluhan pada aspek medis dan dakwah.

Metode

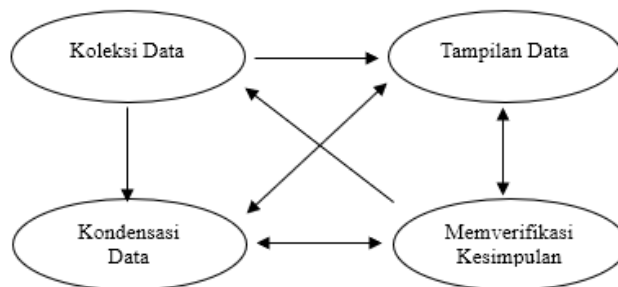
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan atau yang dikenal dengan istilah (*field research*). Penelitian ini berupaya memahami realitas secara alamiah yang berkaitan dengan interaksi sosial, bahasa maupun perilaku untuk mengembangkan teori dan pada akhirnya dapat menghasilkan temuan-temuan makna serta keyakinan berdasarkan pengamatan peneliti sendiri (Habsy, 2017, p. 93). Selanjutnya penelitian melalui pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali informasi yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif. Data yang diambil dan diperoleh secara umum berasal dari data-data hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian (Adiansyah, 2022, p. 5).

Secara khusus, penelitian dilaksanakan pada Rumah Sakit Metro Islam, yang terletak di Jalan Jend. AH. Nasution No. 250, Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Pendekatan penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data utama untuk penelitian ini dikumpulkan dari dua penasihat rohani Islam yaitu “WSN” dan “RMDN” serta delapan pasien dari departemen medis Rumah Sakit Islam Metro. Sumber data sekunder untuk penelitian ini meliputi bahan-bahan seperti buku, majalah, dokumen, dan arsip yang memberikan informasi pendukung. Studi ini juga menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi maupun foto.

Penelitian ini menggunakan model interaktif yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman dengan mengedepankan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles & Huberman, 1994, pp. 18–25).

Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman dimaksudkan untuk memeriksa temuan penelitian serta memberikan gambaran secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan fenomena-fenomena yang muncul sehingga dapat disajikan berupa hasil penelitian yang akurat dan informatif. Laporan penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif melalui serangkaian tahapan secara keseluruhan yang dipetakan dalam bentuk gambar berikut:

Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.

Pemetaan tahapan penelitian bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat sekaligus sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Selanjutnya data yang sudah diperoleh kemudian diolah dalam bentuk ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, pengkategorian dengan tujuan tindakan tersebut sebagai upaya memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi dan dianalisis untuk wawasan utama, disintesis, serta disajikan dalam bentuk laporan. Kegiatan ini sebagai upaya untuk membangun

pemahaman yang komprehensif tentang masalah penelitian dan memungkinkan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada awal kemunculannya di Indonesia, bimbingan konseling lebih banyak digunakan pada ranah pendidikan dalam rangka membantu siswa menyelesaikan masalah pendidikan yang dialami seperti mengalami kesulitan belajar, menurunnya konsentrasi, motivasi maupun prestasi dalam belajar serta permasalahan-permasalahan yang muncul terkait masalah pendidikan. Namun jika mencermati beberapa dekade belakangan, banyak peneliti baik dari kalangan akademisi terlebih dari kalangan praktisi melakukan penelitian mengkaji bidang Bimbingan Konseling Islam yang ada kaitannya dengan ruang lingkup dakwah (Adiansyah, 2023, p. 33).

Pada dasarnya bimbingan konseling Islam adalah aktivitas seorang mukmin yang memiliki ketaatan dan pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Allah SWT dalam membantu individu melalui pemberian dorongan dan pendampingan untuk memahami dan mengamalkan syariat islam agar menjadi hamba Allah SWT yang *muttaqin*, *mukhlisin*, *mukhsinin* dan *mutawakkilin* (Sutoyo, 2014, pp. 22–23). Sejalan dengan defenisi tersebut, bimbingan konseling Islam juga dimaknai sebagai proses bantuan terhadap diri sendiri, orang lain dan kelompok melalui ta'lim,tawjih, nashihah, maw'izhah serta isytisfa untuk mewujudkan kehidupan yang baik, damai serta tentram dan mendapatkan ridha Allah SWT di dunia maupun akhirat (Kusnawan, 2020, p. 47).

Oleh karena itu tidak mengherankan jika layanan bimbingan maupun konseling identik dengan layanan yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik dalam rangka penguatan di sekolah. Namun, dengan berkembangnya bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling pada beberapa aspek menghantarkan kita pada temuan-temuan terbaru sebagai bentuk pengembangan bidang keilmuan Bimbingan Konseling. Secara umum, layanan bimbingan maupun konseling dapat dimaknai sebagai sebuah layanan yang memberikan bantuan kepada individu agar terbebas dari masalah dan dapat bertanggung jawab atas keputusan yang dipilih.

Ketersediaan layanan bimbingan rohani atau bimbingan rohani merupakan bentuk pengembangan bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling pada ranah medis dan dakwah dan sebagai bentuk kepedulian Rumah Sakit terhadap kondisi mental pasien. Layanan diselenggarakan sebagai bentuk pemberian layanan perawatan yang optimal bagi pasien rumah sakit dan secara konsisten menilai kemajuan implementasi layanan untuk memastikan bahwa pasien merasa puas dengan kinerja personel bimbingan rohani rumah sakit. Hal ini disebabkan oleh penemuan selama wawancara pasien, bahwa sejumlah besar individu tetap tidak menyadari konsep orientasi rohani. Pembimbing rohani menunjukkan fokus khusus pada berbagai tahap yang terlibat dalam memberikan nasihat rohani. Kunci keberhasilan sebuah proses konseling harus dimulai dari bagaimana membangun hubungan yang baik antara pembimbing rohani dan pasien sehingga dapat membantu “konseli” dalam hal ini pasien untuk percepatan proses penyembuhan (Petrus, 2017, p. 2).

Selama proses bimbingan rohani, pembimbing rohani secara profesional mematuhi pedoman yang ditetapkan dengan memberikan pemahaman terkait prosedur pelayanan bimbingan rohani. Selanjutnya pasien dan keluarga diminta untuk mengisi persetujuan secara tertulis yang berkaitan dengan kesediaan layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Metro. Keputusan untuk menerima atau menolak layanan tersebut sepenuhnya berada dalam hak prerogatif pasien. Jika pasien setuju, pembimbing rohani akan melanjutkan untuk memberikan bimbingan, tetapi jika pasien menolak, pembimbing rohani akan dengan patuh menghormati keputusan pasien. Formulir persetujuan diberikan setelah pengumpulan data diri pasien di bagian pendaftaran, dan kemudian diteruskan ke perawat yang ditugaskan ke unit. Selanjutnya, manajer bimbingan rohani menulis ulang data untuk merampingkan proses pengumpulan informasi bimbingan rohani. Data ini dimaksudkan untuk mendukung staf bimbingan rohani dalam memastikan bahwa pasien dapat menggunakan hak pasien untuk bimbingan rohani. Selain itu, rumah sakit memperkuat penyediaan bimbingan rohani bagi pasien melalui penetapan kebijakan yang menguraikan langkah-langkah yang diperlukan yang harus dilakukan oleh pembimbing rohani.

Secara umum bimbingan rohani Islam yang ada di Rumah Sakit Islam Metro dilakukan secara langsung. Metode ini dianggap efektif karena sebagai

pendekatan awal memerlukan interaksi tatap muka dalam bentuk lisan (Subhi et al., 2023, p. 49). Pembimbing rohani mengunjungi setiap pasien di kamar masing-masing, menciptakan lingkungan yang tidak formal dan lebih bersahabat. Metode kedua melibatkan penggunaan Al-Qur'an sebagai sarana bimbingan rohani. Tujuan penggunaan Al-Qur'an dalam konteks ini adalah untuk memfasilitasi perjalanan rohani dengan memasukkan ayat-ayat dari Al-Qur'an dan hadis. Pasien di Rumah Sakit Islam Metro menerima bimbingan rohani melalui pendekatan langsung dan individu. Selanjutnya, pasien diberikan doa dan materi tertulis yang berisi ayat-ayat Al-Quran. Adanya keseimbangan antara metode penyembuhan medis dan rohani sehingga tidak hanya pengobatan jasmani, namun rohani pasien juga perlu diperbaiki melalui pemberian layanan bimbingan rohani (Khumairo & Azizah, 2022, p. 59).

Jadwal untuk layanan bimbingan rohani Islam dilakukan dari Senin hingga Jumat. Penyediaan layanan bimbingan rohani Islam menyiratkan nilai-nilai komunikasi yang bersifat terapeutik sehingga dirancang untuk mengatasi kesejahteraan emosional pasien (Nugroho, 2022, p. 343), yang sering mengalami kekacauan batin seperti kecemasan, ketakutan, dan stres. Upaya mengatasi masalah ini memerlukan dukungan terutama di dalam lingkungan Rumah Sakit. Selama pemberian layanan, pembimbing rohani tidak hanya terfokus pada pasien, akan tetapi pembimbing rohani juga memberikan dukungan sistem terhadap keluarga pasien agar terbangun situasi yang mendukung kesembuhan pasien.

Materi yang ditawarkan sebagai bagian dari layanan bimbingan rohani Islam untuk manajemen emosional pasien medis di Rumah Sakit Islam Metro mencakup bimbingan (motivasi) dan doa. Pemilihan bentuk-bentuk ini didasarkan pada kemampuan beradaptasi pembimbing rohani terhadap kondisi pasien. Selain itu, layanan bimbingan mencakup beberapa aspek diantaranya memberikan agar pasien dan keluarga untuk senantiasa mengingat Tuhan, melakukan ibadah, selalu berdoa, serta bimbingan khusus untuk pasien yang mendekati akhir hayat, dan bimbingan terkait penyelenggaraan jenazah.

Layanan bimbingan rohani Islam dimulai dengan mempersiapkan diri sebagai pembimbing rohani memperhatikan penampilan agar selalu rapi, bersih dan harum sebagai upaya untuk mendukung interaksi antara pembimbing rohani kepada pasien dan keluarganya. Penampilan yang menarik dan prima

juga akan menciptakan rasa nyaman bagi pasien atau keluarganya. Selama kunjungan keruangan pasien, pembimbing rohani disarankan untuk menguasai standar prosedur pelayanan yang ada di Rumah Sakit serta kode etik sebagai pembimbing rohani. pembimbing rohani membawa perlengkapan seperti data pasien yang digunakan untuk memverifikasi apakah pasien telah menerima bimbingan rohani.

Saat melakukan kunjungan keruangan pasien atau keluarga pasien, pembimbing rohani memulai dengan senyum hangat dan salam, serta secara responsif membangun hubungan yang kondusif melalui komunikasi yang baik dan penuh kelembutan. Terlepas dari keadaan individu yang sakit, pembimbing rohani secara konsisten menyapa pasien saat memasuki kamar pasien. Selain itu, kontrak segera ditandatangani dengan pasien dan/atau keluarga pasien, dengan tujuan untuk memastikan nama pasien. Jika pasien atau keluarganya menyatakan kesediaan dan persetujuan, layanan bimbingan rohani dapat diberikan. Durasi kontrak, terkait dengan perjanjian ini, ditentukan dengan mengisi formulir yang menguraikan penyediaan bimbingan rohani di dalam rumah sakit. Formulir ini diperoleh dan diisi pada saat pendaftaran pasien. Dengan menandatangani formulir, pasien menandakan persetujuan pasien untuk menerima bimbingan rohani selama perawatan dirumah sakit.

Proses pelayanan bimbingan rohani dilakukan dengan memperkenalkan diri kepada pasien dan melakukan wawancara singkat mengenai harapan pasien, menunjukkan empati penuh. Pembimbing rohani memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarganya untuk mendorong tetap bersabar dan tabah serta memberikan pemahaman bahwa yang sedang dihadapi baik kesulitan, kesengsaraan merupakan ujian dan cobaan dari Allah SWT. Pembimbing rohani juga senantiasa mengingatkan kepada pasien agar selalu melakukan ibadah memohon kesembuhan serta diberikan kekuatan selama masa penyembuhan yang berlangsung selama ± 15 hingga 30 menit.

Proses bimbingan selanjutnya mengungkapkan rasa terima kasih kepada pasien atau keluarga pasien karena telah mencurahkan waktu pasien untuk menerima dukungan rohani. Dengan senyum dan salam, pembimbing rohani berangkat dari kamar pasien. Penyediaan layanan konseling rohani berpusat pada penanganan masalah rohani yang dapat menghambat kesejahteraan

psikologis pasien, selain memberikan layanan bimbingan rohani. Pembimbing rohani terlibat dalam tiga tahap utama ketika menyediakan pelayanan pasien.

Pada tahap *pertama*, disebut juga dengan istilah pra-pelayanan. Artinya pembimbing rohani harus memperhatikan standar operasional pelayanan serta kode etik yang berlaku di Rumah Sakit sebelum memulai pelayanan bimbingan rohani. Hal-hal ini termasuk memastikan pakaian dan peralatan yang sesuai disiapkan untuk sesi bimbingan rohani, membawa buku catatan, dan pada saat kedatangan untuk melihat pasien, pemandu rohani menyapa pasien dengan senyum. *Kedua*, selama sesi bimbingan rohani dilakukan, pembimbing rohani mengawasi kegiatan dengan memperkenalkan diri kepada pasien, menanyakan secara singkat tentang emosi pasien, memanfaatkan sentuhan sebagai sarana untuk menunjukkan empati terhadap pasien, dan menawarkan materi motivasi serta doa sebagaimana penuturan salah satu pasien "AS":

"Di sini kita dipacu untuk tetap sabar dan tegar menghadapi tantangan berupa penyakit. Kemudian saya diajak berdoa bersama untuk memohon kesembuhan. Awalnya saya merasakan cemas dan takut, namun setelah dilakukan bimbingan rohani, saya menjadi lebih tenang dan berusaha bersabar dengan rasa sakit yang aku rasakan". (Hasil Wawancara)

Selanjutnya menyarankan pasien untuk berdoa dan memperhatikan petunjuk selama kurang lebih 15-30 menit. *Ketiga* tahapan akhir dengan mengucapkan terima kasih dan salam bila bimbingan rohani telah selesai, meninggalkan ruangan sambil tersenyum ramah kepada pasien. Seperti yang disampaikan oleh "WSN":

"Kalau orientasi memang tidak serta merta memakan banyak waktu, yang penting bisa menyampaikan pesan kepada pasien. Pasien juga memerlukan istirahat yang cukup agar cepat pulih, dan keluarga juga perlu istirahat selama menunggu pasien, sehingga waktu orientasi kami sangat fleksibel" (Hasil Wawancara).

Ketersediaan layanan bimbingan rohani yang ada sebagai bentuk kesadaran sekaligus kepedulian Rumah Sakit Islam Metro terhadap kesehatan

mental pasien. Selain pengobatan dengan metode medis, pasien juga membutuhkan layanan rohani agar dapat saling melengkapi dan saling mendukung agar kesembuhan pasien tidak hanya bergantung kepada layanan medis saja, namun dengan adanya layanan bimbingan rohani dapat menumbuhkan dan membangun respon spiritual pasien sehingga dapat menyokong kesembuhan dari dalam diri pasien (Styana et al., 2017, p. 45). Layanan bimbingan rohani dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan responsif yang didasari oleh komitmen Rumah Sakit terhadap kesejahteraan pasien yang menjalani perawatan. Perlu diketahui bahwa, layanan bimbingan rohani yang diberikan bukan sebagai satu-satunya metode penyembuhan, akan tetapi sebagai dukungan penyembuhan bagi pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit Islam Metro.

Secara umum, tidak semua jenis penyakit yang diderita oleh pasien dapat diberikan layanan bimbingan rohani kemudian dapat sembuh secara instan. Sebagai contoh pada pasien yang sedang sakit karena disebabkan oleh beban permasalahan hidup yang sangat besar seakan-akan tidak memiliki solusi sebagai alternatif penyelesaiannya, akan tetapi bimbingan rohani Islam yang dilakukan sebagai bentuk dukungan internal terhadap pasien yang memiliki masalah dan pembimbing rohani hadir dalam rangka membantu mengurai masalah pasien, sehingga pasien mampu menemukan *core problem* nya pada akhirnya diharapkan pasien dapat memperoleh pemahaman dan memposisikan masalah yang sedang dihadapinya serta tidak mempengaruhi dan memperburuk proses penyembuhan terhadap penyakit yang diderita (Maysaroh, Sandy Rizki Febriadi, 2020, p. 764).

Layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien medis di Rumah Sakit Islam Metro mempertimbangkan faktor-faktor yang dimungkinkan dapat menghambat maupun mendukung keberhasilan layanan bimbingan rohani yang dimaksud. Setidaknya terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Metro Islam. *Pertama*, kondisi pasien yang menjadi penentu dalam melakukan bimbingan rohani adalah kondisi kesehatan pasien secara keseluruhan. Pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup membutuhkan konsistensi dalam menjaga dan merawat kesehatan jiwa, akal dan jasmani termasuk kepada pasien yang sedang menderita suatu penyakit dengan harapan keadaan spiritual yang sehat dapat

dan mampu membantu pemulihan dari penyakit yang sedang dideritanya (Awaludin, 2022, pp. 687–688). Ketika seorang pasien dalam keadaan kurang sehat, pembimbing rohani menghadapi lebih sedikit tantangan dalam memberikan bimbingan rohani, bahkan jika pasien mungkin menghadapi kendala tertentu selama proses tersebut. *Kedua*, yaitu faktor dukungan sistem baik sarana maupun prasarana.

Pelayanan bimbingan rohani bagi pasien perlu didukung dengan menyediakan sarana maupun prasarana yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan dalam berbagai bentuk sebagai media seperti *liflet*, bulletin, buku bimbingan rohani bagi pasien sampai dengan majalah dinding, salin itu dapat berupa media audio yang dipergunakan untuk memperdengarkan murottal al-Qur'an dan adzan yang dihubungkan ke berbagai ruangan, siaran radio sebagai bentuk memperkaya media pelayanan yang diharapkan semakin mampu memenuhi kebutuhan pasien. Media pelayanan dilengkapi pula dengan upaya pengembangan dan optimalisasi media visual untuk menunjang pelayanan seperti tayangan terkait tata cara berdoa, tayamum, shalat untuk orang sakit dan ibadah lainnya (E. Hidayati, 2014, pp. 236–237). Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap efektivitas layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Metro Islam. Merujuk pada observasi dan wawancara peneliti terkait ketersediaan fasilitas khusus untuk layanan bimbingan rohani serta dukungan yang diberikan oleh Rumah Sakit Islam Metro sudah cukup memadai namun saat penelitian dilakukan ketersediaan salah satu media audio belum maksimal karena ketersediaan speaker audio yang belum merata sehingga belum menjangkau seluruh ruangan pasien.

Selama pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, ditemukan beberapa kendala yang bisa saja muncul saat proses pemberian layanan. Sebagai contoh pada temuan wawancara peneliti dengan kepala bagian bimbingan rohani Islam Rumah Sakit Islam menuturkan:

“Salah satu faktor penghambat adalah penyembuhan emosional pasien terhambat oleh iritabilitas pasien yang disebabkan oleh kemampuan konsentrasi yang berkepanjangan, yang mengakibatkan perasaan bosan dan gelisah ketika menunggu waktu yang lama. Selain itu, pasien ini juga menunjukkan gejala perubahan suasana hati yang kemudian memengaruhi kepribadian dan perilaku pasien”. (Hasil Wawancara)

Selanjutnya, pembimbing rohani dihadapkan pada ketidakmampuan pasien untuk berkonsentrasi dan merasa bosan terhadap kondisi umum yang ada dirumah sakit seperti bosan terhadap variasi makanan yang dikonsumsi (Prabowo et al., 2021, p. 287) (Tanuwijaya et al., 2019, p. 51), bosan terus menerus mengkonsumsi obat (Alkandahri & Putri, 2021, p. 125), bosan dengan tindakan yang dilakukan terus-menerus (Suriati et al., 2022, p. 183) dan berulang-ulang membuat pasien menjadi bosan pada akhirnya akan mengalami gangguan dalam proses berfikir (Gasril et al., 2020, p. 823). Kondisi tersebut dapat menghambat dan mempengaruhi pasien menjadi bosan selama sesi bimbingan. Pada akhirnya pembimbing rohani harus lebih sabar menghadapi suasana hati pasien yang sering turun naik memungkinkan dapat memengaruhi penerimaan pasien terhadap layanan bimbingan rohani.

Alhasil, pelayanan bimbingan rohani yang disediakan oleh Rumah Sakit Islam Metro memberikan kontribusi yang positif terhadap kesembuhan pasien. Pasien yang memperoleh layanan bimbingan rohani menunjukkan sikap yang positif seperti lebih tenang dalam masa pemulihan selama berada di Rumah Sakit. Pasien dan keluarga menunjukkan sikap sabar sebagaimana yang diperoleh dari penuturan beberapa kerabat menyampaikan keikhlasan terhadap kondisi pasien yang sedang dirawat. Kerabat pasien menjadi memahami bahwasanya kondisi yang sedang diderita oleh pasien merupakan salah satu komunikasi Allah SWT kepada hambaNYA untuk memberikan waktu beristirahat dari penatnya rutinitas sehari-hari. Pada kesempatan yang berbeda peneliti juga mendapati bahwa pasien memiliki pemahaman bahwa penyakit yang sedang diderita diakibatkan karena pola makan yang tidak dijaga. Informasi tersebut diperoleh dari pasien dan keluarga pasien yang awalnya merasa cemas dan khawatir bahwa penyakit yang diderita menghambat aktivitas, penyakit akan merepotkan keluarga dan kerabat serta berfikiran jika selama di Rumah Sakit tidak dapat melakukan pekerjaan yang sudah banyak terbengkalai selama pasien berada di Rumah Sakit.

Pemahaman dan kesadaran yang ditunjukkan oleh pasien dan keluarganya tersebut menjadi indikator bahwa layanan bimbingan rohani yang diberikan dapat mempengaruhi cara berfikir dan pemahaman serta sikap baik terhadap pasien maupun keluarga pasien. Peneliti juga mendapati beberapa pasien tetap melaksanakan ibadah baik shalat maupun membaca Al-Quran

meskipun kondisi fisik yang tidak memungkinkan dengan menggunakan ketentuan fiqh ibadah bagi pasien. Pasien yang awalnya sering mengeluarkan kata-kata “keluhan” sudah mengganti “keluhan” tersebut dengan kata-kata yang positif bahkan banyak berisi doa yang secara tidak langsung sebagai bentuk penguatan terhadap diri sendiri agar lebih sabar, ikhlas dan ridha serta motivasi untuk dapat segera sembuh dari penyakit yang sedang diderita. Sebab, melalui sikap sabar dan ikhlas serta ridha tersebut bukan berarti dapat menyembuhkan segala penyakit, namun sebagai bentuk realisasi sekaligus manifestasi terhadap esensi layanan bimbingan konseling Islam itu sendiri yakni mengemas masalah menjadi sebuah ibadah.

Esensi tersebut sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT yang termaktub dalam QS. Az-Zariyat ayat yang ke 56 artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. Jika disandarkan pada ibadah, maka segala masalah yang dihadapi termasuk penyakit yang diderita akan terasa ringan karena mengembalikan perasaan cemas dan khawatir tersebut kepada kuasa Allah SWT. Akan tetapi, jika menghadapi masalah maupun penyakit dengan perasaan “mengeluh” justru akan memperburuk kondisi jiwa pada akhirnya mengotori rohani yang fitrah dan memperburuk kesehatan fisik manusia.

Kesimpulan

Alhasil, merujuk pada pemaparan pada bagian pembahasan menyimpulkan bahwa pentingnya keberadaan personil pembimbing rohani pada Rumah Sakit sebagai upaya menumbuhkan dan membangun respon spiritual pasien agar dapat membantu kesembuhan dari dalam diri pasien. Secara umum, pelaksanaan bimbingan rohani mencakup tiga tahap penting yaitu tahap pra-layanan yang melibatkan persiapan yang diperlukan sebelum mengelola pelayanan bimbingan rohani; selanjutnya proses pelayanan yang memerlukan proses kemampuan personil pembimbing rohani dalam memberikan layanan penguatan secara psikologis terhadap pasien guna memberikan dorongan penyembuhan dari dalam diri pasien; kemudian terakhir tahap pasca pelayanan yang menunjukkan fase penutup setelah pasien menerima layanan bimbingan rohani. Sebaliknya, faktor-faktor yang

menghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro meliputi kondisi yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien, pemahaman keluarga terhadap pentingnya dukungan moral dan mental sebagai upaya membangun kondisi dan situasi yang hangat terhadap lingkungan sekitar pasien. Sebagai bentuk masukan untuk penggiat literasi dalam melakukan penelitian selanjutnya dapat menggali informasi bagaimana kerjasama Rumah Sakit dalam pemenuhan personil pembimbing rohani dan pemenuhan fasilitas pendukung layanan bimbingan rohani, bagaimana efektivitas layanan bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit. Terakhir kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan izin serta informasi terkait penelitian yang dilakukan ini, semoga informasi pada artikel ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi dalam menelaah berbagai tema yang berkaitan dengan layanan rohani di Rumah Sakit dan pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling.

Daftar Pustaka

- Adiansyah, A. (2022). Mental Guidance in Improving Life Skills for School Dropout Teens at PSBR Yogyakarta. *Counselle/ Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 1–28.
- Adiansyah, A. (2023). Dinamika Bimbingan Konseling Islam pada Ruang Lingkup Dakwah dan Tarbiyah. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 6(1), 32–41.
- Adiansyah, A., Widiatmaka, P., Sari, P. A., Nurrahmi, H., & Patmawati, P. (2023). NILAI-NILAI DAKWAH PADA SALAM BUDAYA DAYAK KALIMANTAN BARAT (ADIL KA'TALINO BACURAMIN KA'SARUGA BASENGAT KA'JUBATA). *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 28–42.
- Arifin, I. Z. (2012). Bimbingan dan konseling islam untuk pasien rawat inap di rumah sakit. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(1).
- Aryanto, I. (2017). Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5(3), 241–260.
- Darwis, H. M. E. (2006). *Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan

- konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Hidayati, N., & Tengah, J. (2014). *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*. 5(2), 207–222.
- Khumairo, A., & Azizah, N. (2022). EFEK TERAPI ZIKIR PADA PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 59–70.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nugroho, A. R. B. P. (2022). Komunikasi Terapeutik dalam Pendekatan Mindfulness Based Stress Reduction (MBSR) di Rumah Sakit. *International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 341–359.
- Petrus, J. (2017). Kajian Konseptual Hubungan Terapeutik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Konseling. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 1(2).
- Riyadi, A., Hadziq, A., & Murtadho, A. (2019). Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(1), 85–99.
- Subhi, M. R., Nurlatifah, A. I., & Fawzy, R. (2023). PARADIGMA PENGEMBANGAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM PERSPEKTIF DAKWAH. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(01), 30–63.
- Sulistyorini, W., & Sabarisman, M. (2017). Depresi: Suatu tinjauan psikologis. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 3(2).
- Tajiri, H. (2018). Pendekatan konseling spiritual dalam penyembuhan pasien narkoba di inabah VII Tasikmalaya. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1), 21–40.
- Woenardi, T. N. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN ROHANI TERHADAP PRESTASI KERJA GURU DI SEKOLAH KRISTEN KALAM KUDUS (SKKK) BANDUNG. *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1(2), 89–98.